



Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu

Eri Muktia¹ Siti Sutanti²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Erimuktia12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Motivasi Belajar Siswa, (2) Hasil Belajar Keamanan Pangan, (3) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Pengambilan sampel digunakan teknik *Total Sampling*, sehingga yang menjadi sampel penelitian seluruh kelas X Boga dengan jumlah 32 orang. penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2019. Data penelitian ini didapat menggunakan angket untuk menjangking data Motivasi Belajar dan tes untuk menjangking data Hasil Belajar Keamanan Pangan. Teknik analisis data adalah deskriptif korelasional, uji kecenderungan. Uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis yaitu dengan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel Motivasi Belajar (X) kategori cukup (100%) dan tingkat kecenderungan variabel Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y) kategori cukup (71,87%). Hasil analisis normalitas dengan $db = 5$ pada kedua variabel adalah normal, untuk Motivasi Belajar (X) ($X_{hitung} = 8,89 < X_{tabel} = 11,07$) dan untuk Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y) ($X_{hitung} = 2,45 < X_{tabel} = 11,07$). Hasil korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,58 > 0,349$) sehingga hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan adalah signifikan. Sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis H_a yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan, antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar keamanan pangan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Keamanan Pangan.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Student Learning Motivation, (2) Food Safety Learning Outcomes, (3) The Relationship between Learning Motivation and Food Safety Learning Outcomes. This research design is descriptive correlational. The research location is at SMK Negeri 1 Pantai Labu. The sample was taken by using the total sampling technique, so that the research sample was all class X Catering with a total of 32 people. This research was conducted on Saturday, August 10, 2019. The research data was obtained using a questionnaire to collect Learning Motivation data and tests to capture the Food Safety Learning Outcomes data. The data analysis technique is descriptive correlational, trend test. Test requirements for data analysis with normality test, linearity test and hypothesis testing, namely by product moment correlation test. Based on the results of the study showed that the tendency level of the Learning Motivation variable (X) was sufficient (100%) and the tendency for the Food Safety Learning Outcomes variable (Y) was sufficient (71.87%). The results of normality analysis with $db = 5$ in both variables are normal, for Learning Motivation (X) ($X_{hitung} = 8.89 < X_{tabel} = 11.07$) and for Learning Outcomes for Food Safety (Y) ($X_{hitung} = 2.45 < X_{tabel} = 11.07$). The product moment correlation results obtained $r_{count} > r_{tabel}$ ($0.58 > 0.349$) so that the relationship between Learning Motivation and Food Safety Learning Outcomes is significant. In accordance with the acceptance and rejection of the hypothesis, the proposed hypothesis H_a is accepted at a significant level of 5%. Thus, there is a significant relationship between Learning Motivation and Learning Outcomes of Food Safety for Students at SMK Negeri 1 Pantai Labu. So it can be concluded, the higher the student's learning motivation, the higher the student's food safety learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation; Learning outcomes; Food Safety.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk melahirkan manusia-manusia pembangunan yang inovatif, kreatif, dan memiliki keinginan maju. Pendidikan tidak hanya mencakup bakat atau intelektual saja, melainkan mencakup pengembangan moral dan kepribadian, karakter, atau sikap anak yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia. Dalam kegiatan pendidikan terjadi interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara formal. Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realisasi diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau subjektif tetapi harus kedua-duanya (Salis, 2016).

Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2017).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai.

SMK Negeri 1 Pantai Labu merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Pasar XII Kecamatan Pantai Labu. Merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja produktif dan siap ditempatkan di dunia kerja yang relevan dengan keahliannya. Salah satu program keahlian yang berada di SMK tersebut yaitu bidang keahlian jasa boga. Jasa boga merupakan

bidang keahlian yang berhubungan langsung dengan makanan. Mulai dari tahap pemilihan resep, persiapan alat, pemilihan bahan, pengolahan, penyajian makanan serta menjaga kebersihan keseluruhan. Dalam program keahlian jasa boga setiap siswa harus dapat membekali ilmu yang telah dipelajarinya selama sekolah. Salah satu pelajaran yang mendasar yang harus dimengerti setiap siswa yaitu pelajaran keamanan pangan. Keamanan pangan merupakan pelajaran yang mempelajari mengenai bagaimana menjaga standar daripada kebersihan. Baik itu kebersihan bahan makanan, peralatan memasak dan penyajian serta kebersihan seluruh area kerja. Dengan mempelajari keamanan pangan siswa mempunyai bekal untuk terjun ke dunia industri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pantai Labu (Februari, 2019) menurut guru mata pelajaran keamanan pangan, hasil belajar siswa pada Tahun Ajaran 2018/2019 bila dilihat dari ketuntasan belajar siswa terdapat 46,9 persen yang belum tuntas dan 53,1 persen yang tuntas. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan motivasi belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar (Yusuf, 2016).

Dalam hal ini motivasi belajar merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keamanan pangan. Karena orang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaan yang dilakukannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu**”.

METODE

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMK

Negeri 1 Pantai Labu, Jl. Pasar XII Desa Durian, Kec. Pantai Labu. Waktu penelitian bulan Juli - September 2019.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu yang sebanyak 32 orang siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel (*Total sampling*) (Arikunto, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang siswa atau di sebut *Total Sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar di jaring dengan menggunakan angket. Angket ini disusun berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun dengan 4 kategori jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban diberi bobot sebagai berikut : Jawaban positif sangat setuju diberi skor (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan jawaban negatif diberi bobot sebagai berikut sangat setuju skor (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4). Dengan total soal 50 butir.

b. Hasil Belajar Keamanan Pangan

Instrumen hasil belajar keamanan pangan di jaring menggunakan tes dengan jumlah soal 50 butir, untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah di beri skor 0.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan

uji lineritas, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment antar variabel.

HASIL

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32 orang terdapat skor tertinggi 111 dan skor terendah 134, dengan rata-rata (M) = 121,25 dan Standar deviasi (Sd) = 5,02.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| Interval Kelas | Frekuensi | Relatif (%) |
|----------------|-----------|-------------|
| 111-114 | 2 | 6,25 |
| 115-118 | 9 | 28,12 |
| 119-122 | 8 | 25,00 |
| 123-126 | 8 | 25,00 |
| 127-130 | 4 | 12,50 |
| 131-134 | 1 | 3,13 |
| Jumlah | 32 | 100,00 |

b. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32 orang terdapat skor tertinggi 26 dan skor terendah 37, dengan rata-rata (M) = 31,19 dan Standar deviasi (Sd) = 2,41.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keamanan Pangan

| Interval Kelas | Frekuensi | Relatif (%) |
|----------------|-----------|-------------|
| 26 – 27 | 2 | 6,25 |
| 28 – 29 | 6 | 18,75 |
| 30 – 31 | 9 | 28,12 |
| 32 – 33 | 10 | 31,25 |
| 34 – 35 | 4 | 12,50 |
| 36 – 37 | 1 | 3,13 |
| Jumlah | 32 | 100,00 |

2. Uji Kecenderungan

a. Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa diperoleh kategori yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Dapat dilihat bahwa sebanyak 100,00 persen motivasi belajar siswa termasuk kategori cenderung **cukup**.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Motivasi belajar (X)

| Rentang nilai | n | % | Kategori |
|---------------|----|--------|----------|
| > 135 | 0 | 0,00 | Tinggi |
| 103 - 135 | 32 | 100,00 | Cukup |
| 72 - 103 | 0 | 0,00 | Kurang |
| < 72 | 0 | 0,00 | Rendah |
| Jumlah | 32 | 100,00 | |

b. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y)

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar keamanan pangan siswa diperoleh kategori yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Dapat dilihat bahwa sebanyak 71,87 persen motivasi belajar siswa termasuk kategori cenderung **cukup**.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keamanan Pangan(Y)

| Keterangan | Frekuensi | % | Kategori |
|------------|-----------|-------|----------|
| > 32 | 9 | 28,13 | Tinggi |
| 21 - 32 | 23 | 71,87 | Cukup |
| 11 - 21 | 0 | 0,00 | Kurang |
| < 11 | 0 | 0,00 | Rendah |
| Jumlah | 32 | 100 | |

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Pada Tabel 5 dapat dilihat ringkasan uji normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Keamanan Pangan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| Variabel Penelitian | Dk | X_{hitung} | X_{tabel} |
|-----------------------------------|----|--------------|-------------|
| Motivasi Belajar (X) | 5 | 8,89 | 11,07 |
| Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y) | 5 | 2,45 | 11,07 |

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas dan Keberartian

Berikut ini di sajikan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan (Y). diperoleh persamaan regresi Y atas X yaitu : $Y = -3,42 + 0,28 X$. Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dan derajat kebebasan dk pembilang = $K - 2 = 14 - 2 = 12$, sedangkan dk penyebut $n - k = 32 - 14 = 18$, diperoleh harga F_{tabel} (12:18) yaitu 2,34. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,61 < 2,34$) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = -3,42 + 0,28 X$ adalah **Linier**. Sedangkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dan derajat kebebasan dk pembilang = 1 sedangkan dk penyebut $n - 2 = 32 - 2 = 30$, diperoleh harga F_{tabel} (1:30) yaitu 4,17. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,48 > 4,17$) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah **berarti**.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Kelinieran dan Keberartian

| Sumber Variasi | Dk | JK | KT | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|----|----------|-------|--------------|-------------|
| Total | 32 | 31267 | | | |
| Koefien (a) | 1 | 31062,78 | | 15,48 | 4,17 |
| Koefisien (b/a) | 1 | 69,52 | 69,52 | | |
| Sisa | 30 | 134,70 | 4,49 | | |
| Tuna Cocok | 12 | 52,85 | 4,40 | 0,61 | 2,34 |
| Galat | 18 | 128,59 | 7,14 | | |

c. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keamanan pangan. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar $r_{hitung} = 0,58$ dan nilai r_{tabel} sebesar 0,349 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,58 > 0,349$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keamanan pangan. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar keamanan pangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa termasuk

kategori cukup sebesar 100 persen. Motivasi belajar siswa termasuk kategori cukup karena terdapat beberapa siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, seperti terdapat beberapa siswa yang berada di barisan belakang yang sedang asik berbincang-bincang pada saat guru sedang menerangkan, jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah. Siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dari masing-masing peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnama, (2016) "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan" hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa cenderung cukup sebesar 92,45 persen.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan hasil belajar keamanan pangan tergolong cukup sebesar 71,87 persen. Hasil belajar keamanan pangan termasuk kategori cukup karena masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran dengan baik, siswa sulit untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukhtar, (2015) "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta" hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar seni budaya siswa cenderung cukup sebesar 80,77 persen.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan dengan nilai sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,58 > 0,349$) pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar keamanan pangan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Meywa, (2015) dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membuat Karya Kerajinan Dari Kulit Jagung SMP Negeri 1 Batang Kuis". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membuat karya kerajinan dari kulit jagung, dengan nilai r_{xy} $0,416 > 0,288$. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin

tinggi kemampuan membuat karya kerajinan dari kulit jagung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Motivasi Belajar siswa kelas termasuk kategori cenderung cukup sebesar 100 persen.
- Hasil Belajar Keamanan Pangan termasuk kategori cenderung cukup sebesar 71,87 persen.
- Hasil analisis korelasi *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Keamanan Pangan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,58 > 0,349$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada pelajaran keamanan pangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

- Siswa harus lebih giat belajar, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam proses pembelajaran serta fokus dalam belajar agar mendapat nilai yang baik.
- Guru, harus memberikan motivasi dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memicu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan semangat.
- Guru dan Kepala Sekolah agar menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, melengkapi fasilitas belajar dan menambah sumber pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Amalia, Nur. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arini. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Pada Siswa Kelas*

- X Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2013). *Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja Bidang Makanan 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2013). *Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja Bidang Makanan 2*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriana, Eva. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN.GUGUS Blado Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jihad dan Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo. Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Radinal. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Purnawijayanti, Hiasinta. (2012). *Sanitasi, Higimr, dan Keselamatan Kerja Dalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Purnama, Ika. (2016). *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan*. Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Yusmahadi. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi.